

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan tidak mengadakan manipulasi maupun melakukan perubahan pada variabel-variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya (Sukmadinata, 2010 hlm 74).

Tipe penelitian deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian yaitu ingin mendeskripsikan dan menggambarkan efektivitas suatu proses pelaksanaan program Guru Penggerak Daerah Terpencil (GPDT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah Kabupaten Mappi, sejalan dengan teori Mc Millan & Schumacher dalam Sukmadinata (2010, hlm 96) bahwa tujuan umum penelitian kualitatif tujuannya yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, dan juga menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti sendiri terlibat sebagai instrumen penelitian menyatakan bahwa penelitian kualitatif melaksanakan peran social interatif, mereka melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan. (Sukmadinata, 2010 hlm 95). Hal ini pada dasarnya mencakup peraturan yang sangat luas, sehingga pemilihan metode dan pendekatan ini diharapkan dapat memberi penjelasan secara rinci dan menggambarkan secara jelas permasalahan yang muncul dan yang menghambat efektivitas pelaksanaan program tersebut.

##### **3.1.1 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan ataupun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Penggerak Daerah Terpencil (GPDT), Kepala sekolah, Kepala Sub bagian Ketenaga Kerjaan Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, Orang tua siswa (Masyarakat Sekitar). Perwakilan Panitia

Gugus Tugas UGM-Papua Program GPDT di Kabupaten Mappi. Adapun partisipan dibatasi dengan penentuan 14 sekolah dengan 7 distrik se-Kabupaten Mappi dengan jumlah partisipan Guru Penggerak Daerah Terpencil (GPDT) yang campuran GPDT program gelombang 1 sampai 4, mewakili setiap sekolah 2 orang guru yang telah ditetapkan sebelumnya, serta setiap Kepala sekolah yang sekolah terpilih sebagai partisipan, Dinas Pendidikan lingkungan Kabupaten Mappi, perwakilan Panitia penyelenggara kerjasama Gugus Tugas UGM- Papua, serta Orang tua serta siswa di setiap sekolah yang menjadi focus penelitian.

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mappi dengan memfokuskan objek penelitian pada lembaga/institusi pemerintah daerah sebagai unit analisis, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi sebagai aktor pelaksana kebijakan program GPDT, serta Gugus Tugas Papua UGM , dan Satuan Pendidikan/Sekolah yang menjadi sasaran program di beberapa wilayah Distrik yang dibatasi yaitu 8 sekolah yang dipilih adanya terdapat penempatan GPDT Gelombang 1-4.

Demikian pula informan yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah para pejabat pada lembaga/institusi tersebut yang secara kedinasan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam program GPDT serta seluruh elemen yang terkait baik pada satuan pendidikan ataupun dalam struktur masyarakat.

Partisipan dan tempat penelitian yang menjadi ini merupakan informan kunci yang sangat kaya akan informan tentang fenomena yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dimana partisipan terlibat langsung dan merupakan bagian dari perencana, pelaksana, serta penerima dampak hasil program GPDT yang merupakan bagian dari focus dalam penelitian ini, serta tempat penelitian yang dipilih didasarkan pada terpilihnya variasi sampel dengan tujuan peneliti untuk mendapatkan informan GPDT gelombang 1 sampai 4 yang pada dasarnya tersebar di setiap sekolah yang setiap distrik berbeda-beda, serta memilih 7 distrik dari total 15 distrik dengan memperhitungkan akses yang terdekat dengan kota Kabupaten.

Hal ini sejalan dengan teori purposive sampel memfokuskan pada informan yang telah ditetapkan sebelumnya yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam, dan sebelum sampel dipilih perlu dilakukan

Juni Sihol Marito Br Tamba, 2023

**MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK DAERAH TERPENCIL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MAPPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

perhimpunan sub unit dan informan di dalam uit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan, dan peristiwa yang kaya dengan informasi.

### 3.2 Pengumpulan Data

Ada pun sumber data yang diperoleh yaitu bersumber dari data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang terdapat dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden, yaitu: Direktur atau perwakilan yayasan Gugus Tugas Papua-UGM, Kepala Dinas Pendidikan Kab. Mappi atau yang mewakili, Kepala sekolah sasaran GPDT, dan Guru yang terdaftar sebagai GPDT pada gelombang 1 sampai gelombang 4, serta orang tua atau masyarakat sekitar sekolah.
2. Sumber data sekunder adalah data-data lain yang terdapat dalam buku- buku atau dokumen lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.:

Untuk Keperluan perolehan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### A. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm 223) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Peneliti akan melakukan observasi langsung dilapangan berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program GPDT dan peneliti sendiri terlibat langsung selama proses observasi. Observasi terdiri dari beberapa katagori (Sugiyono, 2013, hlm 224-225) yaitu : (a) Observasi partisipatif (*participant observation*); Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut mengerjakan hal-hal yang dikerjakan oleh sumber data sehingga ikut merasakan apa yang dirasakan

oleh sumber data. Jenis observasi ini dapat digolongkan menjadi empat berdasarkan tingkat keaktifan partisipasi, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. (b) Observasi terang-terangan dan observasi tersamar (*overt and covert observation*); Dalam hal melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data sehingga sumber data mengetahui sejak awal hingga akhir mengenai aktivitas peneliti. Sebaliknya, observasi tersamar merupakan observasi tersamar yang dilakukan untuk menghindari sumber data mengetahui tentang aktivitas penelitian; (c) Observasi tak terstruktur (*unstructured observation*) dilakukan secara tidak teratur dan terstruktur dikarenakan fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi diharapkan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Jenis observasi yang penulis akan lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti akan dan telah mengalami keterlibatan langsung dengan kegiatan program-program tersebut dan peneliti juga ikut mengerjakan apa yang dilakukan sumber data serta ikut merasakan suka-dukannya.

#### B. Wawancara.

Wawancara salah satu bentuk dalam teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara lisan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden atau informan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memperoleh data primer yang relevan dan sistematis. (Esterberg dalam Sugiyono, 2013). Berikut tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu: (Sugiyono, 2013.hlm 235); (a) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan; (b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c) Mengawali atau membuka alur wawancara; (c) Melangsungkan alur wawancara; (d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (e) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam wawancara ada beberapa pertanyaan yang saling berkaitan, untuk itu peneliti memilih sumber data primer sebagai informan yang akan diwawancarai karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan keenam jenis informan yang dibutuhkan tertuang dalam pertanyaan menurut teori Patton (dalam Sugiyono, 2013. hlm 236), jenis pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan Pengalaman

Sumber data primer yang akan didapatkan dari wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya, dengan alasan karakteristik sumber data yang baik dan memiliki pengalaman keterlibatan langsung secara pengalaman dengan bidang yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

2. Pertanyaan yang berkaitan dengan Pendapat.

Sumber informan terpilih, karena peneliti telah menganggap bahwa informan memiliki karakter yang jujur dan objektif dalam menilai sesuatu, untuk itu peneliti berharap sumber yang akan diwawancarai, mengutarakan pendapat sejujur dan seobjektif mungkin sesuai dengan fakta dilapangan.

3. Pertanyaan yang berkaitan dengan Perasaan

Sumber informan yang dipilih berdasarkan karena memiliki karakteristik kepekaan atau perasaan yang peka terhadap suatu kondisi atau situasi tertentu.

4. Pertanyaan Tentang pengetahuan

Sumber infoman yang dipilih karena diyakini memiliki karakter yang peduli, serta pemikiran yang kritis yaitu yang dapat dilihat melibatkan diri terhadap kepedulian ataupun ketertarikan dalam program ini, sehingga informan yang akan dibutuhkan peneliti mengenai runtutan peristiwa tersebut boleh didapatkan dengan runtutan proses yang jelas dan sistematis.

5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera

Sumber informan yang dipilih diharapkan memiliki karakteristik yang mau mendengar, dan mau berbicara secara lantang, jujur, sehingga data yang dibutuhkan peneliti dapat terpenuhi.

6. Pertanyaan yang terkait dengan latar belakang atau demografi.

Sumber informan yang dipilih diharapkan karena memiliki karakteristik yang percaya, hal ini dibutuhkan, karena jika informan tidak memiliki juga kepercayaan kepada peneliti mengenai sumber data yang diberikan akan digunakan sebaik mungkin, maka kemungkinan sulit untuk didapatkan sumber data yang sebagaimana kenyataan yang sebenarnya.

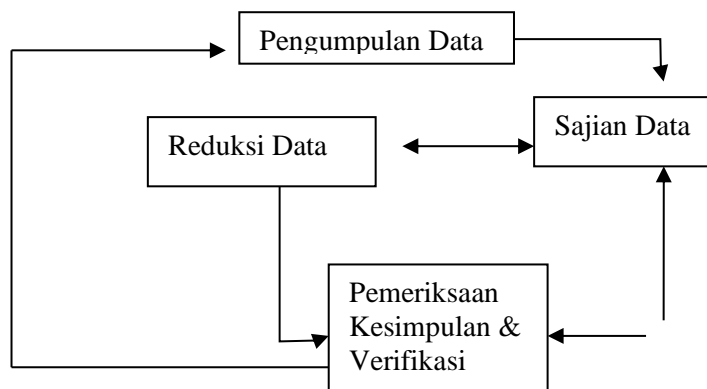
C. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, naskah peraturan, naskah kebijakan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013, hlm 239). Oleh karena itu, peneliti akan berupaya untuk menemukan berbagai dokumen yang berkaitan dengan data yang memberikan gambaran keefektivitasan Program GPDT dalam aspek input, output, outcome dan adik out put

Penulis juga akan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian serta artikel- artikel yang berkaitan dengan program Guru Kontak Daerah yang jenisnya, serta mengumpulkan dan menganalisa berbagai data mengenai program GPDT yang bersumber dari portal berita dalam jaringan maupun luar jaringan.

### 3.3 Analisis Data

Data penelitian yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif, kemudian akan dilakukan prosedur yang baku menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013. Hlm. 246) disebut juga dengan iteratif model dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 3.1

### Kerangka Analisis Penelitian Kisi-kisi Instrumen penelitian

#### 3.3.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data didapatkan peneliti di lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti mengamati beberapa proses pelaksanaan program GPDT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Mappi. Kemudian melanjutkannya dengan proses wawancara. Datayang akan didapatkan melalui wawancara yaitu tentang efektivitas pelaksanaan program GPDT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Mappi dilihat dalam aspek input, proses, output dan Outcome, serta fakto apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program GPDT dalam meningkatkan Pendidikan di Kabupaten Mappi. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data sekunder yang menjadi factor pendukungdalammelengkapi bukti-bukti data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### 3.3.2 Reduksi Data

Data yang akan dihasilkan peneliti akan sangat banyak dan tentunya akan semakin rumit oleh karena itu dibutuhkan proses reduksi data. Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (ibid) . Data yang peneliti peroleh di lapangan akan direduksi dengan merangkum, memilih dan memfokuskan data sesuai

Juni Sihol Marito Br Tamba, 2023

*MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK DAERAH TERPENCIL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MAPPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

dengan yang dibutuhkan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

### **3.3.3 Penyajian Data**

Data yang sudah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk catatan atau temuan lapangan, hasil wawancara, dan kumpulan arsp atau catatan dokumentasi sehingga peneliti lebih mudah memahami dan menganalisisnya.

### **3.3.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti akan didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

### **3.3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validasi dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif criteria utama pada data adalah valid, reliable, dan objektif. Uji keabsahan data atau teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu penunjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian. Uji keabsahan data ini dilakukan peneliti dengan Teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. (Sugiyono, 2013).

Data yang akan dikumpulkan sebelumnya telah ditentukan capaian indikator keefektivitasan dan mutu pendidikan yang telah dibatasi menurut teori yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.



### 3.4 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki instrument penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono,2013. hlm 124), sehingga sudah seharusnya peneliti memiliki wawasan yang luas mengenai topik yang akan diteliti.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen penelitian

ASPEK	INDIKATOR	Sumber Data	Pertanyaan
Perencanaan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan dan sasaran Program</li> <li>- Penyusunan draf rencana program dan strategi</li> <li>- Sumber daya manusia</li> </ul>	Perwakilan Gugus Tugas UGM, dinas Pendidikan, GPDT, Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran perencanaan tujuan dan sasaran program?</li> <li>2. Apakah terdapat draf rencana formulasi strategi untuk mencapai keberhasilan dalam program untuk meningkatkan mutu pendidikan ?</li> <li>3. Apakah ada strategi atau aturan perjanjian sesuai SOP untuk para pelaksana program?</li> </ol>

Pengorganisasian	Sarana dan prasarana Kerja sama <i>stakeholder</i> program Guru Penggerak Daerah Terpencil Tenaga Kependidikan	Perwakilan Gugus Tugas UGM ,Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, GPDT, Kepala Sekolah	4. Bagaimana peran sarana dan prasarana dalam mencapai efisiensi dan efektivitas Program Guru Penggerak Daerah terpencil dalam meningkatkan mutu pendidikan?  5. Bagaimana kerjasama Guru Penggerak Daerah terpencil dengan Kepala Sekolah yang menjadi sasaran program?
Pelaksanaan	- Pelaksanaan penempatan sesuai perencanaan program - Pengorganisasian Program sesuai perencanaan - Program-program yang mendukung peningkatan mutu Pengelolaan anggaran program	Perwakilan Gugus Tugas UGM ,Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, GPDT, Kepala Sekolah	6. Apakah pelaksanaan penempatan sesuai dengan perencanaan program? 7. Bagaimana pelaksanaan program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan? 8. Bagaimana system pengelolaan pendistribusian anggaran dalam pelaksanaan program guru penggerak daerah terpencil?

Evaluasi Program GPDT	Dampak positif dan dampak negative program Penilaian Pengawasan	Perwakilan Gugus Tugas UGM ,Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, GPDT, Kepala Sekolah	9. Bagaimana hasil dan dampak pelaksanaan program Guru Penggerak Daerah terpencil dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya disekolah penempatan?  10. Apakah ada kriteri penilaian untuk mengevaluasi program pelaksanaan Guru Penggerak Daerah terpencil dalam meningkatkan mutu pendidikan?
Faktor Pendukung dan penghambat efektivitas program	Internal Eksternal	Perwakilan Gugus Tugas UGM ,Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, GPDT, Kepala Sekolah	11. Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat terlaksananya program GPDT dalam meningkatkan mutu pendidikan.
Hasil Manajemen Program Guru Penggerak Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar	Aspek Mutu Sekolah Dasar. -Input -Proses -output mutu lulusan sekolah dasar -outcome	Perwakilan Gugus Tugas UGM ,Dinas Pendidikan Kabupaten Mappi, GPDT, Kepala Sekolah	12. Bagaimana hasil Program Guru Penggerak Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar